ISSN : 2809-4921 (Online)

PROSENAMA 2023
November 2023
Vol. x, pp. xx-xx

Penerapan *Student Centered Learning* Dalam Mata Kuliah Potensi Dan Kearifan Lokal pada Program Studi Kewirausahaan

Egan Evanzha Yudha Amriel[1], Arief Budiman[2] , Muhammad Muzakky Abd Harits[3]

UPN "Veteran" Jawa Timur

Email Korespondensi: egan.amriel.mnj@upnjatim.ac.id

Abstrak

Program studi Kewirausahaan merupakan salah satu program studi yang baru di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" jawa Timur. Sebagai prodi baru yang sudah memiliki kurikulum perlu untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi metode pembelajaran dari mata kuliah yang ada sehingga menghasilkan capaian lulusan program studi. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan proses pembelajaran pada mahasiswa yang tepat tidak hanya teori tetapi juga pengalaman khususnya pada mata kuliah Potensi dan Kearifan Lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan menggunakan beberapa referensi dan mengangkat topik *Student Centered Learning* (SCL) sebagai acuan dalam menerapkan metode pembelajaran pada mahasiswa program studi kewirausahaan. Salah satu mata kuliah yang diangkat dalam penelitian ini pada pembelajaran mata kuliah potensi dan kearifan lokal mahasiswa program studi kewirausahaan. Dengan menerapkan sistem pembelajaran SCL, beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada mata kuliah Potensi dan Kearifan Lokal yaitu: (1) *small group discussion*; (2) *self-directed learning*; (3) *cooperative learning*; dan (4) *discovery learning*. Penerapan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan diskusi kelompok, kuliah tamu dengan merangkum hasil kuliah tamu, dan studi ekskursi. Dengan menerapkan metode tersebut harapannya Mahasiswa dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal dan mengetahui cara belajar melalui model pembelajaran yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok.
Kata Kunci: Potensi dan Kearifan Lokal, *Student Centered Learning*

Abstract

The Entrepreneurship study program is one of the new study programs at the Faculty of Economics and Business UPN "Veteran" East Java. As a new study program that already has a curriculum, it is necessary to continue to develop and evaluate learning methods from existing courses so as to produce graduates of the study program. The purpose of this research is to find a learning process for students that is appropriate not only in theory but also in experience especially for Potential and Local Wisdom study subject. This study uses a literature study research method using several references and raises the topic of Student Centered Learning (SCL) as a reference in applying learning methods to students of the entrepreneurship study program. One of the subjects raised in this study was the learning of potential and local wisdom courses for students of the entrepreneurship study program. By applying the SCL learning method, several learning models that can be used in the Local Potential and Wisdom course are: (1) small group discussion; (2) self-directed learning; (3) cooperative learning; and (4) discovery learning. The application that can be done is by holding group discussions, guest lectures by summarizing the results of guest lectures, and excursion studies. By applying this method, it is hoped that students can achieve their learning goals to the fullest and know how to learn through learning models that are carried out independently or in groups.
Keywords: *Potential and Local Wisdom, Student Centered Learning*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 346/ E/ O/ 2022 dan Surat Keputusan Direktur Dewan Eksekutif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5438/ SK/ BAN-PT/ Ak.P/ S/ VIII/ 2022, Program studi Kewirausahaan merupakan program studi baru yang ada di UPN "Veteran" Jawa Timur yang dimulai pada tahun ajaran akademik 2022/2023. Prodi ini berada di dalam jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang pada tahun 2023 ini sudah mulai memasuki tahun ke dua. Prodi memiliki tujuan lulusan salah satunya adalah mahasiswa lulus nantinya akan menjadi pelaku bisnis rintisan/*startup business*. Oleh karena itu prodi memiliki Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) untuk membantu dalam mencapai tujuan lulusan prodi.

Untuk mencapai tujuan lulusan prodi maka sistem pebelajaran saat ini perlu berubah dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penerapan sistem pembelajaran dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL) perlu dilakukan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman lebih, lebih aktif di dalam maupun di luar kelas, dan benar-benar mendapatkan manfaat dari mata kuliah yang sedang diikuti (Febriyana, 2021).

Salah satu mata kuliah yang ada di prodi kewirausahaan yang menerapkan SCL adalah Potensi dan Kearifan Lokal yang ada di semester 2. Deskripsi dari mata kuliah ini meliputi pemanfaatan kearifan lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya, peranan kearifan lokal dalam menghadapi arus globalisasi, pengembangan UMKM berbasis masyarakat, dan penguatan ekonomi.

Namun metode dan bentuk pembelajaran apa saja yang dapat diterapkan oleh dosen di dalam kelas dengan menerapkan sistem pembelajaran SCL sehingga diharapkan dapat membantu dosen untuk mencapai CPL prodi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa membentuk dirinya untuk bisa lebih aktif dalam perkuliahan dan menerima mata kuliah dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan metode dan bentuk yang tepat untuk pembelajaran yang akan diterima oleh Mahasiswa sehingga mereka tidak hanya mendapatkan secara teori tetapi juga pengalaman. Selain itu juga manfaat dari penelitian ini akan menjadi bahan masukan kepada dosen pengampu untuk

mengembangkan mata kuliah lebih baik sehingga mahasiswa mampu menerima mata kuliah dengan baik dan aktif.

2. TINJAUAN LITERATUR

Potensi dan Kearifan Lokal

Potensi menurut Nurhayati (2017) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Ahmad Soleh (2017) potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Putra (2009), Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai perangkat pengetahuan dan praktek-praktek pada suatu komunitas -baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalamannya berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya- untuk me- nyelesaikan secara baik dan benar persoalan dan/atau kesulitan yang dihadapi, yang memiliki kekuatan seperti hukum maupun tidak.

Student Centered Learning (SCL)

Student Centered Learning (SCL) diartikan sebagai pengembangan metode pembelajaran dari *Teacher Centered Learning* (TCL). SCL merupakan metode yang tepat untuk mahasiswa dapat aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mandiri mendorong perubahan paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung membuat mahasiswa menjadi pasif (Santyasa, 2018). Menjadikan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran dan dosen sebagai pendamping atau fasilitator (Suryadhianto & Mujianto, 2020). Melalui metode SCL mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuannya dengan memahami secara mendalam

dan memberikan motivasi untuk berupaya keras dalam mencapai kompetensi yang diinginkan (Yuliawan & Sukendro, 2021).

Ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam SCL antara lain (Krisno, 2016) :

***Small Group Discussion* (SGD)**

Small Group Discussion (SGD) merupakan metode pembelajaran diskusi kecil beberapa mahasiswa sebagai keterampilan dalam memecahkan masalah dalam materi. Pemahaman konseptual mahasiswa dapat menciptakan keaktifan dan ketertarikan melalui diskusi (Kosasih Asalla, 2011). SGD menjadi model pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa. Melalui diskusi mahasiswa dapat mempertajam cara berpikir dengan memberikan argumen atau pendapat. Dalam penerapannya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan kerja sama dengan anggota kelompok (Zakaria, 2021).

***Self-Directed Learning* (SDL)**

Self-Directed Learning (SDL) merupakan inisiatif mahasiswa dalam menentukan kebutuhan belajarnya. Kebebasan mahasiswa dalam menentukan proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal (Rachmawati, 2010). Model ini mengajarkan kemandirian dalam belajar serta mengatur sumber belajar yang dibutuhkan. Model pembelajaran SDL dapat meningkatkan pengetahuan melalui inisiatif yang dilakukan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar dengan melakukan penilaian hasil belajar secara mandiri (Nailah Zamnah & Meta Ruswana, 2018).

***Cooperative Learning* (CL)**

Cooperative Learning (CL) dapat dipahami sebagai pemecahan masalah pada studi kasus yang disediakan oleh dosen. Sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan kepada orang lain, pembelajaran kooperatif perlu dibiasakan oleh mahasiswa (Muliarta, 2018). Penerapan CL dapat dilakukan dengan membentuk kelompok untuk saling bekerja sama dalam menyusun konsep dan menyelesaikan

masalah. Model pembelajaran CL membantu mahasiswa memahami konsep pembelajaran dari hasil kinerja kelompok (Zakaria, 2021).

***Discovery Learning* (DL)**

Bruner (1972) mengembangkan strategi yang disebutnya *Discovery Learning*, di mana mahasiswa mengorganisasi bahan pembelajaran dengan suatu bentuk akhir. Strategi DL digunakan terutama untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif agar sampai pada suatu kesimpulan yang berarti. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan. Proses tersebut disebut *cognitive process*, sedangkan discovery itu sendiri merupakan *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund, 1982)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan *literature review* dimana peneliti fokus pada artikel original yang memuat baik itu abstrak, pendahuluan, metode, dan hasil. Pencarian artikel menggunakan kata kunci yang terkait dengan Potensi dan Kearifan Lokal sebagai mata kuliah yang diampu, *student centered learning* (SCL) beserta metode-metodenya seperti *discovery learning*, *self-directed learning*, dan lain sebagainya. Dengan *literature review* menjadikan bahan analisa dan kajian dosen dalam menentukan metode dan bentuk pembelajaran yang sesuai untuk mata kuliah tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melihat dari beberapa tinjauan literatur yang sesuai dengan topik penelitian mengenai penerapan *Student Centered Learning* dalam mata kuliah potensi dan kearifan lokal mahasiswa program studi kewirausahaan, ada beberapa penerapan yang dilakukan pada proses pembelajaran. Penerapan dilakukan selama satu semester untuk mengetahui apakah konsep SCL dapat diterapkan. Metode yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran dengan SCL, antara lain: (1) *Small Group Discussion*

(SGD); (2) *Self-Directed Learning* (SDL); (3) *Cooperative Learning* (CL); dan (4) *Discovery Learning* (DL). Adapun penerapannya melalui bentuk pembelajaran tidak hanya ceramah yang dilakukan dosen namun juga diantaranya: (1) Diskusi Kelompok; (2) Kuliah Tamu; dan (3) Studi Ekskursi.

Berikut merupakan penjabaran dari penerapan SCL yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Diskusi Kelompok

Pembelajaran secara mandiri dapat meningkatkan pengalaman belajar pada mahasiswa. Kemampuan literasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Perkembangan literasi menjadi literasi digital justru menjadi satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap informasi dan cara berpikir (Naufal, 2021). Dengan menerapkan aktivitas pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL), dapat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran SCL dapat diterapkan melalui *Small Group Discussion* (SGD). Walaupun demikian, peran dosen pada model pembelajaran SGD sebagai penengah agar tidak kehilangan arah pembahasan (Kosasih Asalla, 2011). Seluruh mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok serta memilih topik dari pembahasan utama. Setiap pertemuan akan dibagi peran sebagai: (1) presenter, yang mempresentasikan topik yang dipilih; (2) penanya, untuk memperdalam proses diskusi melalui pertanyaan; dan (3) responden, orang yang memberikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan sebelumnya. Dalam prakteknya terdapat 10 kelompok dengan masing-masing terdiri 5-6 mahasiswa.

Dosen selalu memberikan pengarahan pada setiap berjalannya sesi diskusi. Dibeberapa momen, dosen juga memberikan pertanyaan kepada mahasiswa sebagai peningkatan pemahaman serta pemikiran kritis terhadap poin yang disampaikan. Dengan model pembelajaran ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkoordinasi sesama anggota kelompok. Melalui itu, mahasiswa bekerja sama cukup solid untuk membantu dan menutupi kekurangan anggota yang tidak bisa menjawab persoalan (Kosasih Asalla, 2011).

Kuliah Tamu

Sistem pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa dalam menanggapi sesuatu. Sikap mandiri, inovatif dan kreatif akan muncul dalam proses penyerapannya (Putu Widyanto & Vienlentia, 2022). Melalui metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dalam memahami dan menghubungan pengetahuan mereka terhadap materi. Peningkatan pengetahuan mahasiswa dapat lebih terlihat sebab mahasiswa tidak hanya pasif dalam pembelajaran (Silalahi et al., 2022).

Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berada dalam kelas dengan dosen pengampu mata kuliah saja. Penerapan SCL dapat dilakukan melalui *sharing session* atau kuliah tamu dengan praktisi. Mahasiswa dapat mempelajari materi secara langsung berdasarkan yang disampaikan melalui model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL). Melalui proses pembelajaran SDL, mahasiswa dituntut secara mandiri untuk mencapai tujuan belajar dengan mengajukan pertanyaan kepada praktisi.

Penerapan kuliah tamu disesuaikan dengan topik utama pembahasan. Melalui kuliah tamu dengan praktisi, mahasiswa mampu menerapkan kemampuan berpikir kritis (Fakhriyah, 2014). Keaktifan mahasiswa membantu dalam proses pemahaman lebih mendalam mengenai topik pembelajaran.

Studi Ekskursi

Melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model *Small Group Discussion* (SGD) dan *Self-Directed Learning* (SDL) mahasiswa dapat memahami materi berdasarkan pemahaman terhadap informasi yang dipetakan sendiri dan pengalaman praktisi. Metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) memberikan kebebasan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keaktifan serta pengetahuannya di dalam kelas maupun di luar kelas. Model pengajaran SCL yang diterapkan kembali dalam proses pembelajaran pada studi ekskursi, antara lain: (1) *Cooperative Learning* (CL); dan (2) *Discovery Learning* (DL). Kedua model pembelajaran ini membantu mahasiswa dalam memahami secara langsung dan memacu mereka untuk belajar menganalisa terhadap pengalaman yang ada.

Studi ekskursi menambah pengalaman belajar mahasiswa dengan melakukan pembelajaran tak terbatas di luar kelas dengan mengunjungi beberapa objek. Proses pembelajaran dengan menggali informasi secara langsung pada objek terkait topik pembahasan dapat meningkatkan cara berpikir mahasiswa (Sumbung, 2020). Dengan model pembelajaran CL dan DL, mahasiswa mengamati dan merasakan pengalaman secara langsung yang diharapkan dapat memecahkan masalah dengan kelompok yang sudah terbagi. Studi ekskursi dilakukan di luar kelas dengan menemui yang bersangkutan langsung dengan topik bahasan yang sudah ditentukan sebagai proses penggalian informasi secara mandiri.

Sebagai bentuk pengaplikasian analisa mahasiswa maka setelah studi ekskursi mahasiswa diminta untuk membuat laporan berdasarkan topik yang mereka gali informasinya selama di lapangan. Perilaku mahasiswa dapat berubah sesuai dengan lingkungannya akibat berinteraksi dengan individu lain. Sehingga mahasiswa dapat memahami permasalahan serta memecahkan masalah yang terjadi di lapangan.

5. KESIMPULAN

Penerapan *Student Centered Learning* (SCL) tepat untuk diterapkan dalam mata kuliah potensi dan kearifan lokal yang menuntut mahasiswa mengasah dalam menangkap peluang bisnis. Metode pembelajaran yang dilakukan antara lain *Small Group Discussion* (SGD), *Self-Directed Learning* (SDL), *Cooperative Learning* (CL), dan *Discovery Learning* (DL) yang diterapkan tidak hanya berupa ceramah tetapi juga dalam bentuk diskusi kelompok, kuliah tamu, dan studi ekskursi. Bentuk pembelajaran ini akan sangat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami pembelajaran. Apalagi dengan tujuan dari mata kuliah, metode-metode tersebut dapat membuat mahasiswa menjadi aktif dalam pembelajaran, meningkatan kemampuan analisa, membantu dalam proses belajar menjadi efektif dan komunikatif antar mahasiswa, praktisi, maupun individu yang terkait. Oleh karena itu penerapan metode dan bentuk pembelajaran tepat untuk diterapkan dalam mata kuliah potensi dan kearifan lokal.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ahimsa-Putra, H. S. (2009). Bahasa, sastra, dan kearifan lokal di Indonesia. *Mabasan*, *3*(1), 30-57.

Dikti. (2014). *Kurikulum Pendidikan Tinggi.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135-143.

Fakhriyah, F. (2014). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *JPII*, *3*(1), 95–101. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii

Febriyana, M., & Winarti, W. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Microteaching. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *7*(2), 378722.

Kosasih Asalla, L. (2011). MERANCANG AKTIVITAS PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN STUDENT CENTER LEARNING: CASE STUDY MATA KULIAH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN. *Humaniora*, *2*(1), 90–99.

Krisno, A. (2016). SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL). Ummpress.

Muliarta, I. K. (2018). Menerjemahkan Perubahan Dari TCL (Teacher Center Learning) Ke SCL (Student Center Learning). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 76–86.

Nailah Zamnah, L., & Meta Ruswana, A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SELF-DIRECTED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, *3*(2), 52–56.

Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, *1*(2), 195–202. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32

Putu Widyanto, I., & Vienlentia, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Student Centered Learning. *Jurnal Pendidikan*, *7*(4), 149–157. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/

Rachmawati, D. O. (2010). PENERAPAN MODEL SELF-DIRECTED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *43*(3), 177–184.

Santyasa, I. W. (2018). Student centered learning: Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional. *In Quantum: Seminar Nasional Fisika, Dan Pendidikan Fisika*.

Silalahi, D. E., Ratna Sari Sinambela, M., Marsaulina Br Marbun, R. K., Sibagariang, D. I., Tinambunan, A., Purba, L., & Simanjuntak, M. M. (2022). INTENSITAS PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS STUDENT CENTRE LEARNING (SCL) DI SD NEGERI 173330 SIBUNTUON LINTONGNIHUTA. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, *6*(1), 232–240. http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/issue/archive

Sukma Dewi, P. (2021). E-Learning : Penerapan Project Based Learning pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Prisma*, *10*(1), 97–105. https://jurnal.unsur.ac.id/prisma

Sumbung, E. (2020). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MENGGUNAKAN METODE GURU TAMU STUDI EKSKURSI. *Indonesian Journal of Educational Development*, *1*(3), 455–463. https://doi.org/10.5281/zenodo.4285616

Suryadhianto, U., & Mujianto, H. (2020). Manfaat Learning Resources dalam Pembelajaran Student Centered Learning. *Zetroem*, *2*(1), 11–15.

Yuliawan, E., & Sukendro. (2021). Sukendro dan Ely Yuliawan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Atletik Menggunakan Pendekatan Metode Student Centered Learning (SCL) Model Case Method pada Mahasiswa Porkes FKIP UNJA. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, *10*(2), 90–98. https://online-journal.unja.ac.id/csp

Zakaria, M. P. (2021). Konsep dan Proses Pembelajaran Student Center Learning Dan Teacher Center Learning. *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*, *187*.